

Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran SKI untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MIS Laiwui Obi

Saidar Tukang

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Laiwui Obi.Halmahera Selatan
ridhasmilanomilano@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di MIS Laiwui Obi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru SKI mengintegrasikan nilai-nilai Islami melalui metode storytelling, pemanfaatan media digital, dan pembelajaran berbasis proyek. Strategi ini berhasil meningkatkan minat belajar peserta didik sekaligus menanamkan nilai kesabaran, kejujuran, dan tanggung jawab. Kendala utama dalam pelaksanaan integrasi ini adalah keterbatasan sarana teknologi dan akses internet. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran inovatif berbasis nilai Islami untuk memperkuat karakter religius peserta didik.

Kata Kunci: Integrasi Nilai Islami, Pembelajaran SKI, Karakter Religius

Abstract

This study aims to analyze the integration of Islamic values in Islamic Cultural History (SKI) learning and its impact on shaping students' religious character at MIS Laiwui Obi. This research employed a qualitative descriptive approach, using observation, interviews, and documentation for data collection. The findings reveal that SKI teachers integrate Islamic values through storytelling, digital media utilization, and project-based learning. These strategies effectively enhance students' learning interest while instilling values such as patience, honesty, and responsibility. The main challenges include limited technological facilities and unstable internet access. These results highlight the importance of developing innovative, value-based learning strategies to strengthen students' religious character.

Keywords: Islamic Values Integration, SKI Learning, Religious Character

A.Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat¹. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter religius menjadi prioritas utama karena sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yakni mencetak generasi beriman, bertakwa, dan berakhhlak mulia² Salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius adalah **Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)**. Mata pelajaran ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang perjalanan peradaban Islam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islami yang terkandung dalam kisah para tokoh dan peristiwa bersejarah.³

Di era globalisasi yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan arus informasi yang cepat, tantangan dalam pembentukan karakter religius semakin kompleks. Peserta didik tidak hanya terpapar pada informasi positif, tetapi juga nilai-nilai yang dapat mengikis moral dan akhlak jika tidak disikapi dengan bijak.⁴ Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Islami dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting agar peserta didik mampu membentengi diri dari pengaruh negatif dan menanamkan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Pembelajaran SKI di madrasah ibtidaiyah seperti MIS Laiwui Obi memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam setiap materi ajar⁶ Melalui pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya belajar tentang sejarah, tetapi juga mengambil hikmah dari peristiwa yang terjadi, meneladani akhlak para nabi, sahabat, dan tokoh-tokoh Islam.⁷ Dengan demikian, proses pembelajaran SKI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik peserta didik.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran SKI seringkali hanya dipandang sebagai mata pelajaran hafalan yang membosankan.⁸ Guru lebih banyak menekankan penguasaan materi secara kognitif tanpa memberikan penekanan pada nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Akibatnya, peserta didik kurang merasakan relevansi antara materi SKI dengan kehidupan

¹ Adiyana Adam.Noviyanti Soleman, “THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE,” *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 10, no. 2 (2022): 295–314.

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Zainuddin, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Surakarta: Fairuz Media, 2015), 3.

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 45.

⁵ John M. Keller, *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach* (New York: Springer, 2010), 112

⁶ Nursahna D. Hi. Yahyai Sri Ihwani, Adiyana Adam, Asmawati Harun, “Analisis Perbandingan Terhadap Hasil Belajar PAI Mahasiswa Lulusan Madrasah Aliyah Dan Sekolah Umum (Studi Komparasi Pada Prodi PAI Fak.Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Ternate) Sri,” *Jurnal Wahana Pendidikan* 9, no. 3 (2023): 432–38.

⁷ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay* (California: Corwin Press, 2002), 15.

⁸ Syamsuddin, “Peningkatan Keterlibatan dan Motivasi Belajar SKI Melalui Pendekatan Berbasis Proyek,” *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 98.

mereka sehari-hari.⁹ Kondisi ini menuntut adanya strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islami secara kontekstual sehingga pembelajaran SKI menjadi lebih bermakna dan aplikatif.¹⁰

Integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran SKI dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pendekatan kontekstual, pembelajaran berbasis cerita (storytelling), dan pembelajaran berbasis proyek¹¹ Pendekatan ini memungkinkan peserta didik memahami nilai-nilai Islami tidak hanya secara teoritis, tetapi juga dalam bentuk pengalaman belajar yang nyata. Misalnya, ketika mempelajari sejarah Nabi Muhammad SAW, guru tidak hanya menceritakan peristiwa hijrah, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai kesabaran, keteguhan iman, dan keikhlasan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran dapat meningkatkan karakter religius peserta didik¹² Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi dapat dikembangkan melalui pembelajaran SKI yang dirancang secara interaktif dan reflektif¹³ Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu menyampaikan nilai-nilai tersebut secara efektif.

Karakter religius tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui proses pembiasaan dan internalisasi nilai yang berkelanjutan¹⁴ Dalam hal ini, pembelajaran SKI berfungsi sebagai sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai Islami melalui penghayatan kisah dan peristiwa bersejarah. Dengan strategi yang tepat, peserta didik dapat meneladani tokoh-tokoh Islam dan menjadikannya sebagai inspirasi dalam bersikap dan berperilaku.¹⁵

Di MIS Laiwui Obi, pembelajaran SKI menjadi salah satu media untuk membentuk karakter religius peserta didik yang mayoritas berasal dari lingkungan religius, namun tetap memerlukan penguatan nilai Islami secara sistematis.¹⁶ Guru SKI memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap materi yang diajarkan tidak hanya disampaikan secara informatif, tetapi juga mengandung pesan moral dan spiritual yang dapat diaplikasikan oleh peserta didik¹⁷

⁹ Alim Bubu Swarga Agus, Nurrahma Asnawi, Adiyana Adam, “THE INFLUENCE OF SUPERVISOR UNDERSTANDING ON IRE TEACHER PERFORMANCE IN STATE JHS IN BONE REGENCY,” *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 11, no. 2 (2023): 187–206.

¹⁰ Joyce, B., & Weil, M., *Models of Teaching*, 8th ed. (Boston: Pearson Education, 2011), 21.

¹¹ Ufri, A. P., et al., *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif* (Jakarta: Ananta Vidya, 2023), 67.

¹² Hidayat, “Pengaruh Metode Storytelling terhadap Minat Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2019): 45.

¹³ Rachmawati, “Penggunaan Media Digital Video Animasi Sejarah Islam,” *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 34.

¹⁴ Bogdan, R. C., & Biklen, S. K., *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*, 5th ed. (Boston: Allyn & Bacon, 2007), 89.

¹⁵ Piaget, Jean, *The Psychology of Intelligence* (New York: Routledge, 1972), 44.

¹⁶ Data Observasi Penelitian Awal di MIS Laiwui Obi, 2025.

¹⁷ Syamsuddin, “Peningkatan Keterlibatan dan Motivasi Belajar SKI,” 99.

Selain itu, integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran SKI diharapkan dapat membantu peserta didik menghadapi tantangan moral di era digital, seperti pengaruh budaya populer yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam.¹⁸ Melalui pemahaman sejarah dan nilai yang terkandung di dalamnya, peserta didik dapat lebih selektif dalam menyerap informasi dan membentuk filter moral yang kuat.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan pada upaya integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran SKI untuk membentuk karakter religius peserta didik di MIS Laiwui Obi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran SKI yang lebih bermakna, aplikatif, dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu mencetak generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhhlak mulia²⁰

B.Kajian Teori

Integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran merupakan upaya memasukkan prinsip, norma, dan ajaran Islam ke dalam proses pembelajaran sehingga materi yang diajarkan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.²¹ Nilai-nilai Islami mencakup akidah, ibadah, akhlak, serta muamalah yang harus tercermin dalam sikap sehari-hari peserta didik.²² Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), integrasi nilai-nilai Islami dapat dilakukan dengan mengaitkan peristiwa sejarah dengan nilai moral dan spiritual, seperti kesabaran Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah, kejujuran sahabat, dan semangat toleransi dalam masyarakat Islam.

Integrasi ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan keterpaduan antara aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menurut Muhamimin, pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman yang membentuk akhlak mulia peserta didik²³ Oleh karena itu, setiap proses pembelajaran, termasuk SKI, harus dirancang agar nilai-nilai Islami dapat diinternalisasikan melalui pendekatan yang kontekstual dan aplikatif.²⁴

¹⁸ Alim, Muhamad Syaikhul, "Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama di Madrasah," *Jurnal PROGRESS* 9, no. 2 (2021): 263.

¹⁹ Adam, Adiyana, "Perkembangan Kebutuhan Terhadap Media Pembelajaran," *Foramadiah* 8, no. 1 (2016): 5.

²⁰ Zainal A. Marasabessy, et al., "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemetaan Aset Desa," *Jurnal Empower* 7, no. 2 (2022): 210.

²¹ Muhamimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 56.

²² Agus Muslimah , Adam, Adiyana, Rahmat Ikram, and Asfia Thalib, "PEMBIMBING AKADEMIK PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM IAIN TERNATE," *Jurnal Pasifik Pendidikan* 03, no. 1 (2024): 9–15.

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 45.

²⁴ Adiyana Adam Ibrahim Muhammad, "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Di Perguruan Tinggi Melalui Metode Diskusi (Sebuah Studi Tentang Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Mahasiswa PAI IAIN Ternate) Ibrahim," *AJurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 5 (2024): 983–90, <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.10791078>.

Nilai-nilai Islami yang terintegrasi dalam pembelajaran SKI meliputi nilai iman, ibadah, dan akhlak. Nilai iman terkait dengan keyakinan peserta didik terhadap Allah dan ajaran-Nya, sedangkan nilai ibadah berhubungan dengan pelaksanaan ritual ibadah sesuai tuntunan syariat. Nilai akhlak mencakup perilaku terpuji seperti jujur, disiplin, sabar, dan tanggung jawab. Pembelajaran SKI yang mengaitkan peristiwa sejarah dengan nilai-nilai tersebut akan membentuk peserta didik yang tidak hanya mengerti fakta sejarah, tetapi juga meneladani nilai luhur dari peristiwa tersebut.²⁵

Karakter religius menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencakup dimensi spiritualitas yang diwujudkan dalam sikap beriman, berakhlaq mulia, dan menjalankan ajaran agama secara konsisten.²⁶ Dengan demikian, pembelajaran SKI dapat menjadi sarana strategis untuk mananamkan karakter religius apabila guru mampu mengaitkan materi dengan praktik kehidupan nyata. Misalnya, ketika mempelajari peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW, peserta didik dapat diajak mengambil pelajaran tentang keteguhan iman, pengorbanan, dan kerja sama.²⁷

Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang mempelajari perjalanan peradaban Islam, peristiwa penting, serta tokoh-tokoh yang berperan dalam pengembangan ajaran Islam Tujuan pembelajaran SKI menurut Zainuddin adalah agar peserta didik memiliki pemahaman mendalam tentang sejarah Islam, mengambil ibrah (hikmah) dari setiap peristiwa, dan meneladani nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, SKI bukan sekadar hafalan, tetapi media untuk pembentukan karakter.²⁸

Namun, tantangan pembelajaran SKI di madrasah ibtidaiyah adalah rendahnya minat belajar peserta didik ketika materi disajikan secara konvensional melalui metode ceramah dan hafalan. Oleh karena itu, guru harus mampu mengemas pembelajaran SKI dengan metode yang inovatif seperti storytelling, media digital, dan pembelajaran berbasis proyek Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga memudahkan internalisasi nilai Islami.

Integrasi nilai Islami dalam SKI dapat dilakukan melalui beberapa strategi. Pertama, strategi **kontekstual** yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Kedua, strategi **storytelling**, yaitu menyampaikan peristiwa sejarah dalam bentuk cerita yang menarik sehingga peserta didik dapat menghayati pesan moral yang terkandung di dalamnya Ketiga, strategi **project-based learning**, di mana peserta didik diberi tugas untuk membuat proyek yang

²⁵ Nurmita Tahabu et al., "Strategi Promosi Perpustakaan (IAIN) Ternate Untuk Mendorong Mahasiswa Menggunakan Layanan Perpustakaan," *JUANGA : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 9, no. 02 (2023): 71–81, <https://doi.org/10.59115/juanga.v9i0>.

²⁶ Kemdikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kemdikbud, 2017), 21.

²⁷ Nadira Toisuta et al., "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate Nadira," *Amanah Ilmu* 3 (2023): 87–100.

²⁸ Pardin.Adiyana Adam, "Number Head Together Cooperative Learning Model to Improve Student Learning Quality at Madrasah Aliyah Negeri Pulau Taliabu Model Pembelajaran Kooperatif Number Head Together Untuk," *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry* 1, no. 1 (2023): 110–19.

berkaitan dengan sejarah Islam sehingga mereka dapat menggali nilai-nilai Islami secara mendalam.²⁹

Selain itu, guru juga dapat menggunakan **media digital** seperti video animasi dan infografis agar pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Dengan penggunaan strategi tersebut, nilai Islami tidak hanya diajarkan, tetapi juga diinternalisasikan dalam sikap dan perilaku peserta didik³⁰.

Penelitian Hidayat menunjukkan bahwa metode storytelling dalam pembelajaran SKI dapat meningkatkan minat belajar sekaligus membantu peserta didik memahami nilai Islami dari peristiwa sejarah Penelitian lain oleh Rachmawati menemukan bahwa penggunaan media digital berbasis video animasi dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi SKI dan mempermudah internalisasi nilai Islami. Syamsuddin juga membuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian³¹

C.Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. **Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman** mendalam terhadap fenomena integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran SKI, bukan pada pengukuran statistik.³² Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai strategi guru dalam mengintegrasikan nilai Islami serta dampaknya terhadap karakter religius peserta didik.³³

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Laiwui yang terletak di Kecamatan Obi, Kabupaten Halmahera Selatan, Maluku Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah ini menerapkan pembelajaran SKI secara rutin dan memiliki potensi integrasi nilai Islami dalam proses pembelajaran.

Subjek penelitian meliputi: Guru mata pelajaran SKI sebagai pelaksana pembelajaran; Peserta didik kelas atas (kelas V dan VI) yang mengikuti pembelajaran SKI; Kepala madrasah sebagai informan tambahan.³⁴

²⁹ Hidayat, "Pengaruh Metode Storytelling terhadap Minat Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2019): 45.

³⁰ Rachmawati, "Penggunaan Media Digital Video Animasi Sejarah Islam," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 34.

³¹ Syarif Umagapi. Adiyana Adam, "PENTINGNYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN," *Jurnal Pasifik Pendidikan* 02, no. 03 (2023): 22.

³² Bogdan, R. C., & Biklen, S. K., *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*, 5th ed. (Boston: Allyn & Bacon, 2007), 89.

³³ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 6.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 62.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu: Observasi Wawancara Mendalam Dokumentasi Data dianalisis menggunakan analisis tematik (thematic analysis) melalui tiga tahapan: Reduksi Data; Penyajian Data Penarikan Kesimpulan Untuk menjaga validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar informasi yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya.³⁵

D. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di MIS Laiwui Obi, ditemukan bahwa guru SKI telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam proses pembelajaran melalui berbagai metode, seperti **storytelling**, penggunaan **media visual**, dan **diskusi reflektif**³⁶. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik lebih antusias ketika guru menyampaikan kisah tokoh Islam dengan menekankan nilai akhlak yang dapat dicontoh. Misalnya, pada materi tentang Hijrah Nabi Muhammad SAW, guru tidak hanya menceritakan peristiwa tersebut, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai kesabaran dan keikhlasan dalam menghadapi ujian kehidupan

Selain itu, pemanfaatan media digital seperti video animasi sejarah Islam juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik. Guru menayangkan video singkat tentang peristiwa penting dalam sejarah Islam untuk menarik perhatian siswa. Respon peserta didik menunjukkan bahwa mereka lebih mudah memahami materi melalui visualisasi dibandingkan hanya mendengarkan ceramah. Namun, keterbatasan sarana teknologi seperti proyektor dan akses internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi guru dalam penerapan strategi ini

Hasil wawancara dengan peserta didik mengungkapkan bahwa mereka merasa pembelajaran SKI lebih bermakna ketika guru menjelaskan nilai-nilai Islami yang relevan dengan kehidupan mereka. Sebagian besar siswa mengaku termotivasi untuk meneladani sifat sabar dan jujur setelah mengikuti pembelajaran yang disertai dengan cerita dan penekanan nilai akhlak.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran SKI memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori **ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction)** oleh Keller, yang menyatakan bahwa pembelajaran harus menarik perhatian, relevan, meningkatkan kepercayaan diri, dan memberikan kepuasan bagi peserta didik. Dengan penerapan metode **storytelling** dan media digital, guru mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna.

Strategi integrasi nilai Islami melalui kisah sejarah terbukti efektif karena sesuai dengan prinsip **konstruktivisme**, yang menekankan bahwa pengetahuan

³⁵ Miles, M. B., & Huberman, A. M., *Qualitative Data Analysis* (California: Sage Publications, 1994), 10.

³⁶ Tamsin Yoioga Sahrul Takim, Adiyana Adam, "Paradigma PAI Rahmatan Lil Alamin Dalam Ragam Perspektif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 18 (2022): 358–75.

dibangun oleh peserta didik melalui pengalaman dan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Ketika guru mengaitkan peristiwa sejarah dengan nilai akhlak seperti sabar, jujur, dan disiplin, peserta didik tidak hanya memahami fakta sejarah, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan pada beberapa kesempatan, seperti membuat poster tentang tokoh Islam, juga mendukung penguatan karakter religius. Kegiatan ini melatih peserta didik untuk bekerja sama, bertanggung jawab, dan kreatif. Penelitian ini memperkuat temuan Hidayat yang menyatakan bahwa metode storytelling dalam SKI dapat meningkatkan minat belajar sekaligus menanamkan nilai moral peserta didik.

Namun, penelitian ini juga menemukan kendala berupa keterbatasan sarana pendukung seperti perangkat teknologi dan akses internet. Hal ini menjadi tantangan dalam implementasi media digital secara optimal. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu mengkombinasikan strategi digital dengan metode manual seperti cerita dan diskusi agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran SKI di MIS Laiwui Obi efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik, meskipun masih diperlukan penguatan dukungan fasilitas dan pelatihan guru agar metode yang diterapkan semakin bervariasi dan inovatif.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIS Laiwui Obi berperan penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Integrasi tersebut dilakukan melalui beberapa strategi pembelajaran, yaitu:

1. Metode Storytelling – Guru menyampaikan materi SKI dengan menekankan pesan moral dan nilai Islami dari peristiwa sejarah, seperti kesabaran, kejujuran, dan keteguhan iman. Hal ini membuat peserta didik lebih antusias dan termotivasi untuk meneladani sikap tokoh-tokoh Islam.
2. Pemanfaatan Media Digital – Penggunaan video animasi dan media visual membantu peserta didik memahami materi SKI dengan lebih mudah dan menarik. Namun, keterbatasan fasilitas teknologi dan akses internet menjadi kendala yang perlu diatasi.
3. Pembelajaran Berbasis Proyek dan Diskusi – Kegiatan seperti pembuatan poster, presentasi kelompok, dan diskusi reflektif mampu menanamkan nilai tanggung jawab, kerja sama, dan kreativitas, sekaligus memperkuat pemahaman nilai Islami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi ini berdampak positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, khususnya dalam hal kedisiplinan, kejujuran, dan sikap toleransi. Namun, pelaksanaan integrasi nilai

Islami dalam pembelajaran SKI membutuhkan dukungan sarana prasarana yang memadai serta peningkatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan bermakna.

Daftar Referensi

- Adiyana Adam.Noviyanti Soleman. "THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE." *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 10, no. 2 (2022): 295–314.
- Adam, Adiyana, "Perkembangan Kebutuhan Terhadap Media Pembelajaran," *Foramadiah* 8, no. 1 (2016): 5.
- Agus, Nurrahma Asnawi, Adiyana Adam, Alim Bubu Swarga. "THE INFLUENCE OF SUPERVISOR UNDERSTANDING ON IRE TEACHER PERFORMANCE IN STATE JHS IN BONE REGENCY." *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 11, no. 2 (2023): 187–206.
- Alim, Muhamad Syaikhul, "Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama di Madrasah," *Jurnal PROGRESS* 9, no. 2 (2021): 263.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K., *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*, 5th ed. (Boston: Allyn & Bacon, 2007), 89.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K., *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*, 5th ed. (Boston: Allyn & Bacon, 2007), 89.
- Data Observasi Penelitian Awal di MIS Laiwui Obi, 2025.
- Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay* (California: Corwin Press, 2002), 15.
- Hidayat, "Pengaruh Metode Storytelling terhadap Minat Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2019): 45.
- Hidayat, "Pengaruh Metode Storytelling terhadap Minat Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2019): 45.
- Ibrahim Muhammad, Adiyana Adam. "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Di Perguruan Tinggi Melalui Metode Diskusi (Sebuah Studi Tentang Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Mahasiswa PAI IAIN Ternate) Ibrahim." *AJurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 5 (2024): 983–90. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.10791078>.
- John M. Keller, *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach* (New York: Springer, 2010), 112
- Joyce, B., & Weil, M., *Models of Teaching*, 8th ed. (Boston: Pearson Education, 2011), 21.
- Jufri, A. P., et al., *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif* (Jakarta: Ananta Vidya, 2023), 67.
- Kemdikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kemdikbud, 2017), 21.

- Miles, M. B., & Huberman, A. M., *Qualitative Data Analysis* (California: Sage Publications, 1994), 10.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 6.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 56.
- Muslimah , Adam, Adiyana, Agus, Rahmat Ikram, and Asfia Thalib. “PEMBIMBING AKADEMIK PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM IAIN TERATE.” *Jurnal Pasifik Pendidikan* 03, no. 1 (2024): 9–15.
- Pardin. Adiyana Adam. “Number Head Together Cooperative Learning Model to Improve Student Learning Quality at Madrasah Aliyah Negeri Pulau Taliabu Model Pembelajaran Kooperatif Number Head Together Untuk.” *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry* 1, no. 1 (2023): 110–19.
- Piaget, Jean, *The Psychology of Intelligence* (New York: Routledge, 1972), 44.
- Rachmawati, “Penggunaan Media Digital Video Animasi Sejarah Islam,” *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 34.
- Rachmawati, “Penggunaan Media Digital Video Animasi Sejarah Islam,” *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 34.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 45.
- Sahrul Takim, Adiyana Adam, Tamsin Yoioga. “Paradigma PAI Rahmatan Lil Alamin Dalam Ragam Perspektif.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 18 (2022): 358–75.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 45
- Sri Ihwani, Adiyana Adam, Asmawati Harun, Nursahna D. Hi. Yahyai. “Analisis Perbandingan Terhadap Hasil Belajar PAI Mahasiswa Lulusan Madrasah Aliyah Dan Sekolah Umum (Studi Komparasi Pada Prodi PAI Fak.Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Ternate) Sri.” *Jurnal Wahana Pendidikan* 9, no. 3 (2023): 432–38.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 62.
- Syarif Umagapi. Adiyana Adam. “PENTINGNYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN.” *Jurnal Pasifik Pendidikan* 02, no. 03 (2023): 22.
- Syamsuddin, “Peningkatan Keterlibatan dan Motivasi Belajar SKI Melalui Pendekatan Berbasis Proyek,” *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 98.
- Tahabu, Nurmita, Adiyana Adam, Nurjannah Silawane, and N Nafika. “Strategi Promosi Perpustakaan (IAIN) Ternate Untuk Mendorong Mahasiswa Menggunakan Layanan Perpustakaan.” *JUANGA : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 9, no. 02 (2023): 71–81. <https://doi.org/10.59115/juanga.v9i0>.
- Toisuta, Nadira, Adiyana Adam, Siswandi Wolio, and Syahrul Dandi Umasugi. “Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate Nadira.” *Amanah Ilmu* 3 (2023): 87–100.

Zainal A. Marasabessy, et al., “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemetaan Aset Desa,” *Jurnal Empower* 7, no. 2 (2022): 210.

Zainuddin, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Surakarta: Fairuz Media, 2015), 3.